

MENINGKATKAN FUNGSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH PENDIDIKAN KHUSUS DI ACEH MELALUI PENDAMPINGAN

Jamilah

Pengawas PKLK Dinas Pendidikan Aceh
jamilahansyari@gmail.com

ABSTRAK

Seorang Kepala Sekolah seharusnya memiliki kelengkapan administrasi baik akademik maupun manajerial dalam pengelolaan sekolah. Hal ini penting agar tujuan sekolah jelas, terukur dan terencana. Seorang kepala sekolah diharuskan mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi program sekolah sesuai dengan tuntutan yang ada. Serta dapat mengembangkan ide yang positif dan menciptakan ide baru untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tetapi pada kenyataannya, sebagian besar Kepala SLB dari tingkat SDLB, SMPLB dan SMALB di Aceh belum memiliki administrasi yang lengkap, salah satu contohnya adalah dokumen supervisi pembelajaran. Sebagai seorang Pengawas pendidikan di Aceh, penulis mempunyai harapan yang besar untuk meningkatkan mutu dan layanan pendidikan khusus dengan meningkatkan kinerja Kepala Sekolah dalam mencapai target memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu, penulis ingin melakukan pendampingan sekaligus pembinaan pengadaan dokumen supervisi pembelajaran kepada para Kepala SLB yang ada di Kabupaten/Kota se Aceh. Dari hasil pembinaan, pembimbingan dan pendampingan langsung kepada Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa kinerja Kepala Sekolah lebih meningkat, bisa terukur, terlihat kinerjanya dan profesional. Ini bisa dibuktikan dengan pemilikan Dokumen Pemantauan Kepala Sekolah yang selama ini belum ada.

Kata kunci: Fungsi Manajerial, Pendampingan, Peningkatan Kinerja Kepala SLB

PENDAHULUAN

Beban kepala sekolah dalam satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas manajerial pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, seharusnya memiliki kelengkapan administrasi baik dari segi akademik maupun manajerial dalam pengelolaan sekolah. Hal ini penting agar tujuan sekolah jelas, terukur dan terencana. Tetapi pada kenyataannya, sebagian besar kepala SLB dari tingkat SDLB, SMPLB dan SMALB di Aceh belum memiliki administrasi yang lengkap, salah satu contohnya adalah dokumen supervisi pembelajaran.

Sebagai seorang pengawas pendidikan khusus di Aceh, penulis mempunyai harapan yang besar untuk meningkatkan mutu dan layanan pendidikan khusus dengan meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mencapai target pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu, dalam hal ini penulis ingin melakukan pendampingan sekaligus pembinaan pengadaan dokumen supervisi pembelajaran kepada para kepala SLB yang ada di Kabupaten/Kota se - Aceh.

Provinsi Aceh terdiri dari 23 Kabupaten dan Kota. Dari 23 Kabupaten/Kota, yang ada SLBnya adalah 20 Kabupaten/Kota, sedangkan 3 Kabupaten/Kota

lainnya sampai sekarang ini belum memiliki SLB, baik tingkat satuan pendidikan TKLB, SDLB, SMPLB maupun SMALB. Berdasarkan masalah diatas maka penulis melaksanakan pendampingan dengan Judul “ Meningkatkan Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Pendidikan Khusus di Aceh Melalui Pendampingan”.

KEGIATAN PENDAMPINGAN

Penulis memfokuskan kegiatan pendamping seluruh kepala sekolah SDLB, SMPLB, dan SMALB serta SLB di seluruh Provinsi Aceh yang terdiri dari 20 Kabupaten/Kota.

Prosedur yang telah penulis lalui dengan mengkoordinasikan dengan kepala sekolah dengan membuat sebuah komitmen dalam mensosialisasikan dokumen pemantauan Kepala Sekolah terkait instrument, instrument yang penulis pergunakan adalah (1) Instrumen Pemantauan, (2) Instrumen Supervisi, (3) Instrumen Evaluasi, (4) Instrumen Pelaporan dan (5) Instrumen Tindak Lanjut.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen penilaian proses pendampingan yang diisi oleh para kepala SLB Aceh, pada umumnya memperoleh nilai yang amat baik. dan dapat melanjutkan proses pendampingan sesuai agenda untuk memperoleh keberhasilan dan perkembangan. Dari hasil penilaian kinerja kepala sekolah yang dilakukan oleh penulis di SLB, dalam pendampingan melalui supervisi hanya mampu melengkapi paling banyak 2 (dua) dari 4 (empat) bukti yang seharusnya pada indikator yang terdapat pada administrasi kinerja kepala sekolah. Ini dikarenakan, pengawas belum memberi petunjuk yang jelas dan hanya menugaskan kepada kepala sekolah dengan memberikan *soft copy* tanpa ada tindak lanjut dari pengawas untuk kelengkapan dokumen. Dari hasil kondisi awal dapat diambil kesimpulan dari sekolah tersebut belum mencapai apa yang seharusnya dipenuhi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pemantauan Kondisi Awal Beberapa SLB

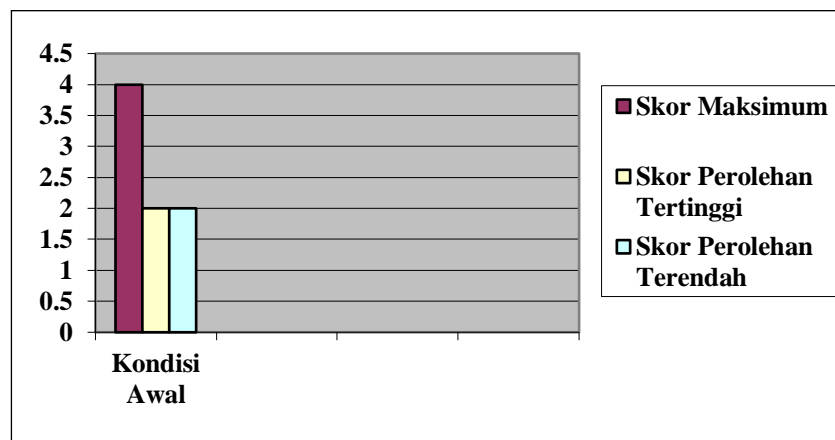
No	Nama Sekolah	Nilai
1	SLB Kota Banda Aceh	2
2	SLB Kota Langsa	2
3	SLB Aceh Timur	2
4	SLB Bener Meriah	2
5	SLB Aceh Tengah	2
6	SLB Gayo Lues	2
7	SLB Aceh Tenggara	2
8	SLB Aceh Barat	2
9	SLB Nagan Raya	2
10	SLB Aceh Barat Daya	2

Sumber Data Di Olah 2020

Tabel 2. Persentase Kondisi Awal

Keterangan	Kondisi Awal
Persentase	50%
Skor Maksimum	4
Skor Perolehan Tertinggi	2
Skor Perolehan Terendah	2

Sumber Data Di Olah 2020



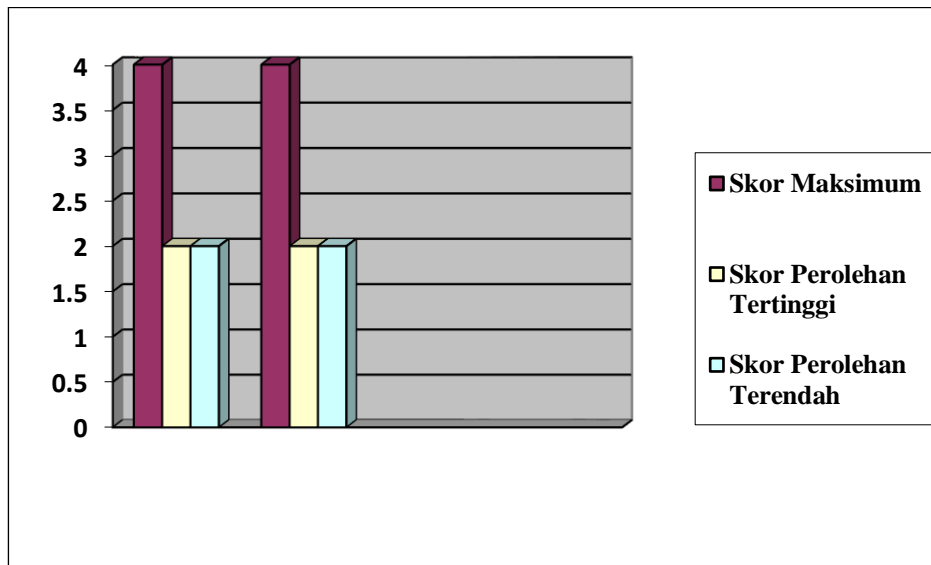
Gambar 1. Grafik Kondisi Awal

Pada Tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa persentase pada kondisi awal kesepuluh sekolah dalam kelengkapan supervisi manajerial adalah 50%. Kemudian, skor perolehan tertinggi 4 dan terendah hanya 2. Dari hasil ini, menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah masih rendah dalam kelengkapan dokumen. Dari hasil pengamatan siklus pertama, dapat dilihat pada pelaksanaan topik perencanaan Supervisi manajerial sudah dilaksanakan dengan baik. Mengorganisir para guru yang sudah terbentuk dalam tim PKG dengan baik. Walaupun hasilnya belum begitu tampak perbedaan, perbandingan nilai antara kondisi awal setelah diberikan pendampingan, dapat dilihat di tabel dan grafik di bawah ini

Tabel 3. Perbandingan Kondisi Awal dan Setelah Pendampingan I

Keterangan	Kondisi Awal	Pendampingan I
Persentase	50%	50%
Skor Maksimum	4	4
Skor Perolehan Tertinggi	2	2
Skor Perolehan Terendah	2	2

Sumber Data Di Olah 2020



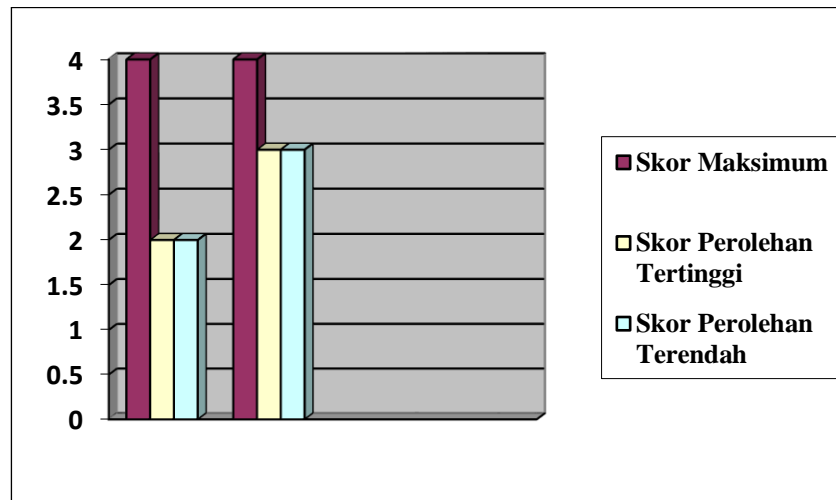
Gambar 2. Grafik Perbandingan Kondisi Awal dan Pendampingan I

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa persentase pada kondisi awal, sekolah hanya dapat melengkapi dokumen 50%. Kemudian Dari hasil pengamatan pada pendampingan II, dapat dilihat pada pelaksanaan kinerja kepala sekolah dianalisis sudah dilaksanakan dengan baik. Perbandingan nilai antara pendampingan I dan pendampingan II dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 4. Perbandingan I dan Pendampingan II

Keterangan	Pendampingan I	Pendampingan II
Persentase	50%	75%
Skor Maksimum	4	4
Skor Perolehan Tertinggi	2	3
Skor Perolehan Terendah	2	3

Sumber Data Di Olah 2020



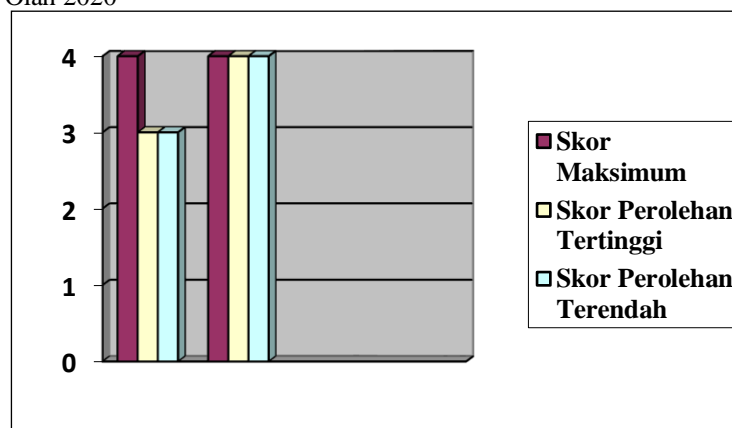
Gambar 3. Grafik pendampingan I dan pendampingan II

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa persentase pada pendampingan I, sekolah dapat melengkapi dokumen penilaian kinerja 50% meningkat menjadi 75%. Kemampuan kepala sekolah SLB di beberapa kabupaten Kota sudah banyak meningkat dari hasil pengetahuan dan pengalaman yang sudah diberikan melalui pendampingan. Kemudian dapat dilihat Perbandingan nilai antara pendampingan II dan pendampingan III pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 5. Perbandingan pendampingan II dan pendampingan III

Keterangan	Pendampingan II	Pendampingan III
Persentase	75%	100%
Skor Maksimum	4	4
Skor Perolehan Tertinggi	3	4
Skor Perolehan Terendah	3	4

Sumber Data Di Olah 2020



Gambar 4. Grafik Perbandingan pendampingan II dan pendampingan III

Tabel dan grafik di atas menunjukkan persentase pada pendampingan II, kepala sekolah dapat melengkapi dokumen 75% dan pada pendampingan III meningkat menjadi 100%. Dengan model pembinaan pendampingan secara langsung ini para kepala sekolah lebih mau berbuat karena pengawasnya berada di sampingnya, lebih merasa nyaman, serta bisa secara langsung memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, baik tentang guru dan lain-lainnya untuk peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil pembinaan, pembimbingan dan pendampingan langsung kepada kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah lebih meningkat, bisa terukur, terlihat kinerjanya dan profesional. Ini bisa dibuktikan dengan pemilikan Dokumen Pemantauan Kepala Sekolah yang selama ini belum ada.

Saran

1. Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah, marilah kita tingkatkan kinerja tanpa harus melihat latar belakang siapa kita, darimanapun kita, kalau kita sudah diberi jabatan sebagai kepala sekolah, mari kita mulai hari ini dari diri kita sendiri untuk berbuat meluruskan niat bahwa di tangan bapak dan ibu kepala sekolah dititip masa depan PDBK ini, dan jadikanlah tugas ini sebagai ladang amal untuk kita serta mari tingkatkan kinerja agar lebih profesional.

2. Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah agar meningkatkan tugas kepengawasan, pembinaan, pembimbingan, pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan profesional kepala sekolah agar para kepala sekolah mampu mengemban tugasnya sebagai penyelenggara manajerial pada masing-masing satuan pendidikan dengan penuh kesabaran, tidak kenal lelah memotivasi diri dan guru agar pendidikan khusus di Provinsi Aceh bisa setara dengan provinsi lainnya di Indonesia dan kita memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus bagi hak hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
Permendikbud No. 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.